

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek yang berlokasi di Jalan Daksinapati Barat 4, Rawamangun, Jakarta Timur. Kemendikbudristek adalah lembaga pemerintahan yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengalokasian anggaran untuk sektor pendidikan, termasuk pengadaan barang dan jasa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebagai salah satu unit di bawah Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran krusial dalam pengembangan kebijakan, pembinaan, serta standarisasi bahasa dan sastra di Indonesia, yang tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan yang efektif dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam pengadaan barang dan jasa serta kesesuaian dengan standar penilaian risiko berbasis ISO 31000, mengingat masih terdapatnya temuan dalam audit BPK dan transparansi serta akuntabilitas dalam tata kelola keuangan merupakan aspek fundamental dalam operasional lembaga pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada makna di balik fenomena yang diteliti dibandingkan angka atau statistik. Pendekatan kualitatif didasarkan pada paradigma konstruktivisme, yang melihat kenyataan sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh makna. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola atau tema tertentu yang relevan dengan penelitian. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data di lingkungan partisipan, analisis data secara bertahap, dan pembuatan interpretasi untuk menjawab masalah penelitian. Hasil akhir penelitian dituangkan dalam laporan yang fleksibel, dengan struktur yang disesuaikan berdasarkan temuan lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Menurut Sugiyono (2013), metode R&D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk atau sistem melalui serangkaian proses penelitian yang sistematis. Model ADDIE merupakan pendekatan dalam metode *Research and Development* (R&D) yang digunakan

untuk mengembangkan sistem atau produk secara sistematis dan bertahap. Model ADDIE terdiri dari lima tahap utama, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini sering digunakan dalam pengembangan sistem pendidikan, teknologi, serta proses bisnis untuk memastikan bahwa rancangan yang dibuat dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut tahapan penelitian menggunakan metode ADDIE (Sugiyono, 2013):

- 1) *Analysis* (analisis), yaitu tahap pertama dalam model ADDIE yang berfokus pada analisis kebutuhan dan identifikasi masalah yang harus diselesaikan. Dalam konteks pengendalian internal, analisis ini mencakup studi peraturan yang berlaku, identifikasi risiko, serta pemetaan kebutuhan sistem yang sesuai dengan standar yang ada.
- 2) *Design* (desain), yaitu dengan dilakukan perancangan solusi yang akan diterapkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Perancangan ini meliputi penyusunan sistem, *framework*, serta dokumen pendukung, seperti SOP dan kebijakan internal yang diperlukan.
- 3) *Development* (pengembangan), yaitu mencakup implementasi dari desain yang telah dibuat, termasuk pengujian awal terhadap rancangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna dan regulasi yang ada.
- 4) *Implementation* (implementasi), yaitu melibatkan penerapan sistem atau kebijakan yang telah dikembangkan dalam lingkungan yang sebenarnya.

Implementasi dilakukan secara bertahap agar dapat dievaluasi dengan baik sebelum diterapkan secara luas.

- 5) *Evaluation* (evaluasi), yaitu evaluasi terhadap sistem yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas serta efisiensi sistem yang telah dikembangkan dan menentukan apakah terdapat perbaikan yang diperlukan.

Tahapan untuk penelitian ini hanya sampai *Design*. Pada tahap *Analysis*, peneliti akan melakukan analisis terhadap peraturan yang berlaku, seperti Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pengendalian Internal berbasis COSO Pemerintahan. Selain itu, analisis kebutuhan pengendalian internal dilakukan melalui tinjauan dokumen internal seperti SOP, laporan keuangan, serta wawancara dengan staf keuangan. Analisis ini juga mengidentifikasi risiko dalam proses pengadaan barang dan jasa. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap *Design*. Pada tahap ini, dilakukan perancangan *flowchart* untuk manajemen risiko dalam pengadaan barang dan jasa. Dengan pendekatan ini, rancangan pengendalian internal yang dihasilkan akan selaras dengan prinsip manajemen risiko ISO 31000 sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa.

C. Sumber Data

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau informan melalui proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dan bersifat autentik, objektif, dan dapat dipercaya, yang akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu masalah (Nasution, 2023). Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan wawancara secara langsung dengan pegawai di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan dan pengelola anggaran di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang memiliki tanggung jawab langsung terkait transaksi pengelolaan APBN. Berikut merupakan daftar informan dan tanggung jawab setiap bagiannya:

Tabel 3.1 Daftar dan Tanggung Jawab Informan Penelitian

No.	Jabatan	Tanggung Jawab
1.	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	Bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan kontrak dalam pengadaan barang/jasa.
2.	Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ)	Mengelola seluruh proses pengadaan dari tahap perencanaan hingga evaluasi penyedia barang/jasa.
3.	Bendahara Pengeluaran	Mengelola pencatatan anggaran, pembayaran, dan pelaporan keuangan terkait pengadaan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, catatan, atau arsip yang terkait dengan objek penelitian. Data ini bersifat sebagai pelengkap dan penguat dari data yang primer yang diperoleh

(Nasution, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, dokumen kebijakan pengendalian internal, dokumentasi kegiatan, dan hasil audit oleh BPK yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang relevan untuk memperkaya serta melengkapi informasi dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa bagian keuangan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang terlibat langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa. Wawancara semi-terstruktur merupakan metode wawancara yang fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

menanyakan pertanyaan utama yang telah dirancang sebelumnya, sambil tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pendapat, serta pengalaman mereka secara lebih mendalam. (Sugiyono, 2022). Berikut merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan yang dipilih dalam pengumpulan data primer:

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Penelitian

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan	Prinsip	Informan
Pengendalian Internal berbasis COSO Pemerintahan				
1.	Lingkungan Pengendalian	<p>A. Bagaimana kendala yang dihadapi staf keuangan dalam menerapkan integritas dan nilai etika ketika distribusi wewenang tidak berjalan proporsional?</p> <p>B. Apakah selama ini UKPBJ mengalami kesulitan dalam meningkatkan kompetensi SDM sehingga masih bergantung pada individu tertentu?</p> <p>C. Apakah struktur organisasi yang ada saat ini pernah menghambat efisiensi atau akuntabilitas dalam proses pengadaan?</p> <p>D. Mengapa peran APIP dalam pengawasan</p>	<p>a. Penegakan prinsip-prinsip integritas dan nilai-nilai etika dalam tindakan dan perkataan. (P1)</p> <p>b. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional. (P5)</p> <p>a. Komitmen terhadap kompetensi yang berkesinambungan. (P2)</p> <p>b. Kepemimpinan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan harmonis. (P3)</p> <p>a. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan operasional. (P4)</p> <p>b. Perancangan dan implementasi langkah-langkah yang mendukung pengembangan sumber daya yang memadai. (P6)</p> <p>a. Efektivitas peran aparat pengawasan</p>	<p>Staf Keuangan</p> <p>UKPBJ</p> <p>Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)</p> <p>UKPBJ</p>

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan	Prinsip	Informan
		pengadaan terkadang tidak berjalan efektif? Apakah ada hambatan kerja sama antar lembaga?	intern pemerintah (APIP). (P7) b. Kerja sama dengan badan-badan pemerintah yang relevan dan memadai. (P8)	
2.	Penilaian Risiko	1) Apa saja risiko signifikan yang belum teridentifikasi dengan baik dalam pengadaan barang/jasa, dan mengapa itu bisa terjadi? 2) Apakah ada kendala dalam melakukan analisis risiko sehingga dampak dan kemungkinan terjadinya penyimpangan tidak terukur dengan tepat?	Identifikasi risiko dari faktor internal dan eksternal. (P9) Analisis risiko yang mencakup dampak dan kemungkinan kejadian untuk menentukan tingkat risiko yang dapat diterima. (P10)	UKPBJ Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
3.	Aktivitas Kontrol	1) Apakah kebijakan dan prosedur tertulis yang ada saat ini sering diabaikan atau tidak relevan dengan kondisi pengadaan yang dihadapi? 2) Dalam pelaksanaan pengendalian, apakah pernah terjadi ketidaksesuaian antara praktik di lapangan dengan kebijakan formal? 3) Apa yang menyebabkan evaluasi berkala terhadap proses pengadaan tidak dilakukan secara konsisten?	Kebijakan dan prosedur tertulis yang jelas dan relevan dengan risiko yang dihadapi. (P11) Pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis. (P12) Evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kegiatan pengendalian. (P13)	UKPBJ Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) UKPBJ
4.	Informasi dan Komunikasi	1) Apakah sistem informasi yang digunakan saat ini kurang mampu menyediakan data yang akurat dan tepat waktu terkait pengadaan? 2) Apakah pernah terjadi miskomunikasi antar	Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi secara berkelanjutan. (P14) Penyediaan dan pemanfaatan sarana	Staf Keuangan UKPBJ

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan	Prinsip	Informan
		unit kerja yang menghambat kelancaran proses pengadaan?	komunikasi yang efektif. (P15)	
5.	Pemantauan	1) Apakah proses pemantauan internal selama ini cukup sering gagal dalam mendeteksi kelemahan sistem pengendalian? 2) Mengapa tindak lanjut atas hasil audit sering terlambat atau tidak sepenuhnya dilaksanakan?	Pemantauan berkelanjutan untuk mendeteksi dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian internal. (P16) Tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya. (P17)	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Staf Keuangan
Pengendalian Internal dalam Manajemen Risiko berbasis ISO 31000				
1.	Identifikasi Risiko	1) Risiko apa yang seringkali diabaikan atau tidak terdeteksi dalam proses pengadaan, dan mengapa? 2) Apakah integrasi manajemen risiko dengan proses bisnis pengadaan masih belum berjalan optimal? Mengapa?	Didasarkan pada Informasi Terbaik yang Tersedia (P3) Terintegrasi (P1)	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) UKPBJ
2.	Analisis Risiko	1) Sejauh mana kemungkinan penyimpangan seringkali tidak diperhitungkan secara akurat? 2) Apakah dampak risiko terhadap efektivitas pengadaan kurang dipahami dengan baik oleh para pelaksana? 3) Apakah kebijakan atau prosedur saat ini tidak memadai dalam mengurangi risiko? Pernahkah terjadi kegagalan kontrol? 4) Mengapa kebijakan pengendalian terkadang tidak efektif, dan apa	Dinamis dan Responsif terhadap Perubahan (P7) Didasarkan pada Informasi Terbaik yang Tersedia (P3) Berorientasi pada Nilai Tambah Berbasis Pengambilan Keputusan yang Tepat (P8)	Staf Keuangan Staf Keuangan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) UKPBJ

No.	Komponen	Daftar Pertanyaan	Prinsip	Informan
3.	Evaluasi Risiko	<p>konsekuensinya jika dibiarkan?</p> <p>1) Apakah tingkat risiko dalam pengadaan barang dan jasa saat ini dapat diterima sesuai dengan kriteria manajemen risiko?</p> <p>2) Apa rekomendasi atau solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengendalian internal dalam manajemen risiko pengadaan?</p>	<p>Terstruktur dan Komprehensif (P2)</p> <p>Disesuaikan (<i>Customized</i>) (P4)</p>	<p>dan UKPBJ</p> <p>Staf Keuangan</p>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis, gambar, atau dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi laporan keuangan, kebijakan pengendalian internal, hasil audit, dan dokumen terkait pengelolaan kas di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Data dari dokumentasi ini akan memberikan informasi tambahan untuk memperkuat hasil wawancara dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko di instansi tersebut.

E. Kriteria Penilaian Risiko

Dalam pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kriteria penilaian risiko harus ditetapkan sebelum proses penilaian dimulai.

Kriteria ini mencakup berbagai faktor risiko yang berkaitan dengan pengadaan, yang berfungsi sebagai standar acuan dalam menentukan tingkat risiko serta pengambilan keputusan yang tepat. Pada tahap analisis risiko, pengukuran dilakukan berdasarkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya, mengikuti standar ISO 31000:2018. Sementara itu, dalam tahap evaluasi risiko, tingkat risiko ditentukan menggunakan matriks risiko yang menggambarkan hubungan antara kemungkinan dan dampak. Setelahnya, strategi penanganan risiko diterapkan sesuai dengan tingkat risiko yang telah diidentifikasi untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam proses pengadaan barang dan jasa. Berikut merupakan tabel identifikasi aktivitas risiko yang dianalisis:

Tabel 3.3 Identifikasi Aktivitas Risiko

Aktivitas	Risiko	Prinsip ISO 31000
Perencanaan Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Intervensi 	Didasarkan pada Informasi Terbaik yang Tersedia (P3)
Pemilihan Penyedia	<ul style="list-style-type: none"> Pelanggaran Integritas oleh Pelaku Pengadaan 	Mempertimbangkan Faktor Manusia dan Budaya (P5)
Pelaksanaan Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Intervensi 	Terintegrasi (P1)
	<ul style="list-style-type: none"> Inkompetensi Pelaku Pengadaan 	Berorientasi pada Nilai Tambah (P6)
	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan Harga Barang 	Dinamis dan Responsif terhadap Perubahan (P7)
	<ul style="list-style-type: none"> Pelanggaran Integritas oleh Penyedia 	Terstruktur dan Komprehensif (P2)
Serah Terima	<ul style="list-style-type: none"> Penolakan dari Masyarakat 	Disesuaikan (<i>Customized</i>) (P4)
	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Kahar 	Dinamis dan Responsif terhadap Perubahan (P7)
	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan Tidak Selesai 	Berbasis Pengambilan Keputusan yang Tepat (P8)
	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Pekerjaan Tidak Sesuai Spesifikasi 	Didasarkan pada Informasi Terbaik yang Tersedia (P3)

Sumber: Maulana et al. (2021) dan ISO (2018)

F. Kerangka Kerja Penilaian Risiko ISO 31000

Penilaian risiko dalam pengadaan barang dan jasa pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dilakukan dengan mengacu pada metode ISO 31000:2018. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama: Identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko (Nardo et al., 2022).

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah awal dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk mengenali dan mendokumentasikan semua potensi risiko yang dapat terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa (Nardo et al., 2022). Risiko-risiko yang telah diidentifikasi dalam pengadaan barang dan jasa antara lain:

- a. Risiko administratif, seperti kesalahan dalam dokumen kontrak dan spesifikasi teknis yang tidak jelas.
- b. Risiko keuangan, termasuk kenaikan harga barang yang tidak terduga dan ketidaksesuaian anggaran.
- c. Risiko *fraud* atau penyimpangan, seperti adanya konflik kepentingan atau manipulasi tender.

Intelligentia - Dignitas

2. Analisis Risiko

Pada tahap analisis risiko, setiap risiko yang telah diidentifikasi dianalisis berdasarkan dua parameter utama, yaitu tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat dampak (*impact*). Penentuan tingkat risiko dilakukan dengan mengelompokkan risiko ke dalam kategori berikut (Susilo & Kaho, 2019):

a. Kriteria Kemungkinan

Pada tahap ini, penetapan kriteria kemungkinan dilakukan dengan menentukan nilai peluang atau probabilitas terjadinya risiko dalam proses pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penentuan ini didasarkan pada tingkat kemungkinan terjadinya risiko sehingga setiap risiko dapat dikategorikan dengan tepat untuk mendukung analisis yang lebih akurat dan komprehensif.

Tabel 3.4 Tingkat Kemungkinan

Level	Persentase	Keterangan
Hampir tidak terjadi (1)	$x \leq 1\%$	1 kejadian dalam lebih dari 5 tahun terakhir
Jarang terjadi (2)	$1\% < x \leq 10\%$	1 kejadian dalam 5 tahun terakhir
Kadang terjadi (3)	$10\% < x \leq 20\%$	1 kejadian dalam 3 tahun terakhir
Sering terjadi (4)	$20\% < x \leq 50\%$	1 kejadian dalam 2 tahun terakhir
Hampir pasti terjadi (5)	$X > 50\%$	Minimal 1 kejadian dalam 1 tahun terakhir

Sumber: Kemenkeu (2021)

b. Kriteria Dampak

Kriteria dampak digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu risiko dalam proses pengadaan

barang dan jasa. Untuk memastikan evaluasi yang konsisten, penelitian ini menerapkan skala yang terstruktur dalam lima tingkatan dampak. Setiap tingkat dampak memiliki deskripsi spesifik yang menggambarkan konsekuensi potensial terhadap keberhasilan pengadaan. Rincian mengenai tingkatan dampak ini dapat dilihat dalam Tabel 3.5:

Tabel 3.5 Tingkat Dampak

Tingkat	Dampak	Deskripsi
1	Tidak Signifikan	Tidak ada dampak signifikan terhadap proses pengadaan
2	Minor	Berdampak kecil terhadap efisiensi pengadaan, namun tidak mempengaruhi hasil secara signifikan
3	Moderat	Menyebabkan keterlambatan atau ketidaksesuaian spesifikasi, namun masih dapat diperbaiki
4	Signifikan	Menghambat proses pengadaan dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan
5	Sangat Signifikan	Mengakibatkan kegagalan total dalam pengadaan, kerugian finansial besar, atau konsekuensi hukum yang serius

Sumber: Susilo & Kaho (2019)

Tabel 3.6 Kriteria Dampak

Area Dampak	Level Dampak				
	Tidak Signifikan (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (5)
Beban Keuangan Negara	$x < \text{Rp}1 \text{ juta}$	$\text{Rp}1 \text{ juta} \leq x \leq \text{Rp}3 \text{ juta}$	$\text{Rp}3 \text{ juta} \leq x \leq \text{Rp}5 \text{ juta}$	$\text{Rp}5 \text{ juta} \leq x \leq \text{Rp}10 \text{ juta}$	$x > \text{Rp}10 \text{ juta}$

Sumber: Yuwono & Rachmawati (2023)

3. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan dengan menyusun matriks risiko untuk menentukan tingkat risiko keseluruhan berdasarkan kombinasi antara kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang telah dianalisis. Dalam tahap evaluasi risiko, diperlukan suatu matriks untuk menentukan peringkat risiko

berdasarkan kombinasi antara tingkat kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan. Dengan mengacu pada data hasil analisis risiko, proses evaluasi dilakukan melalui penyajian grafis yang mengilustrasikan peringkat risiko berdasarkan hasil perkalian antara nilai kemungkinan dan nilai dampak. Secara sistematis, perhitungan risiko dirumuskan sebagai berikut (Susilo & Kaho, 2019):

$$\text{Risiko} = \text{Dampak} \times \text{Kemungkinan} \quad (R = D \times K)$$

Pada visualisasi yang ditampilkan dalam matriks evaluasi risiko, berbagai tingkat risiko diklasifikasikan menggunakan skala warna dan kategori yang mencakup Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses mitigasi risiko dalam pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sehingga tindakan pengendalian internal dapat lebih terfokus pada risiko dengan tingkat urgensi yang lebih tinggi. Matriks risiko disusun sebagai berikut:

Intelligentia - Dignitas

Kemungkinan	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
		Dampak				

Gambar 3.1 Matriks Risiko
Sumber: Susilo & Kaho (2019)

Tabel 3.7 Tingkat Risiko

Skala	Warna	Tingkat
1-5	Biru	Sangat Rendah
6-8	Hijau	Rendah
9-12	Kuning	Sedang
15-16	Oranye	Tinggi
20-25	Merah	Sangat Tinggi

Sumber: Kemenkeu (2021)

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang memastikan kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya, relevan, dan dapat direplikasi pada kondisi yang sama (Sugiyono, 2022). Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah metode untuk meningkatkan kepercayaan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti wawancara dengan staf bagian keuangan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang bertanggung jawab atas pengadaan barang dan jasa, serta dokumen-dokumen terkait kebijakan dan pengendalian internal. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dan mengecek kesesuaiannya dengan dokumen yang ada. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsistensi data dari perspektif yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, seperti yang dijelaskan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2022). Proses ini melibatkan tiga langkah utama yang dilakukan secara berulang, yaitu pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, menemukan makna, dan memastikan keabsahan data secara sistematis. Berikut adalah penjelasan setiap langkah (Sugiyono, 2022):

1. Pengolahan Data (*Data Reduction*)

Pengolahan data merupakan langkah awal untuk menyaring informasi agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam jumlah besar sering kali memerlukan proses seleksi

untuk memastikan hanya informasi penting yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi terkait pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa akan diringkas dan didasarkan pada penerapan pengendalian internal. Informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti tanggapan di luar konteks pengadaan barang dan jasa, akan diabaikan untuk menjaga relevansi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

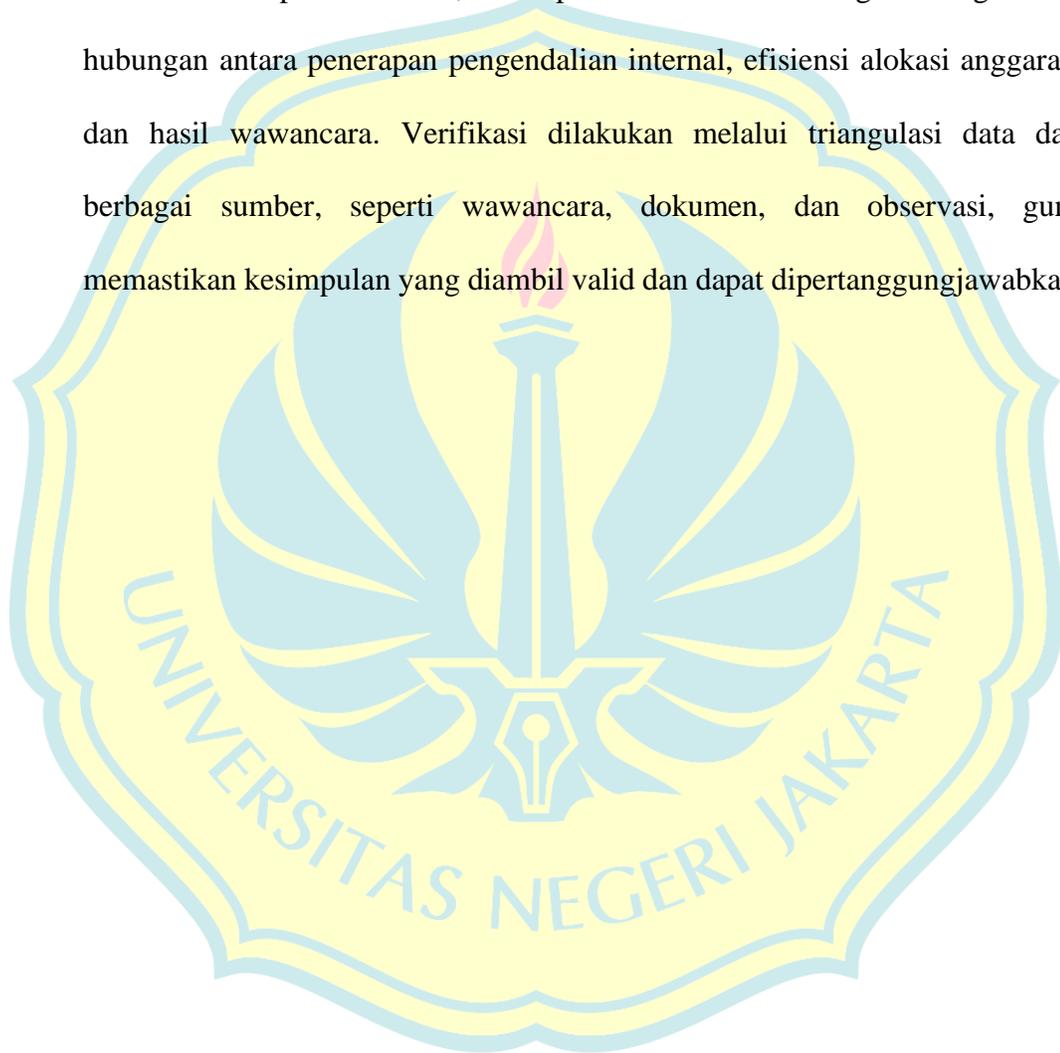
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyusun informasi dalam format yang lebih terorganisir. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Penyajian data dapat dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, diagram, atau grafik untuk menggambarkan temuan utama penelitian. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi gambaran kebijakan pengendalian internal dan manajemen risiko pada pengadaan barang dan jasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang dalam bentuk narasi mendalam. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan pola-pola yang relevan dan memberikan visualisasi hubungan antara pengendalian internal dengan efektivitas alokasi anggaran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah terakhir adalah kesimpulan menarik berdasarkan pola dan temuan yang telah disusun. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk memastikan hasilnya konsisten dengan data yang telah dikumpulkan.

Verifikasi adalah proses penting untuk memastikan data interpretasi memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, kesimpulan dirumuskan dengan menganalisis hubungan antara penerapan pengendalian internal, efisiensi alokasi anggaran, dan hasil wawancara. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen, dan observasi, guna memastikan kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



Intelligentia - Dignitas